

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu industri, baik itu industri manufaktur maupun industri jasa. Hal ini terjadi karena tenaga kerja memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dengan dunia industri, dimana suatu industri membutuhkan tenaga kerja atau manusia untuk dapat melakukan suatu proses operasi guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Alasan inilah yang menjadi latar belakang suatu industri untuk dapat membangun suatu industri yang baik, sehingga diperlukan tenaga kerja yang baik pula, karena dua hal ini memiliki hubungan yang berbanding lurus.

Industri jasa merupakan suatu industri yang bergerak dibidang jasa. Berbeda dengan industri manufaktur yang menghasikan produk yang dapat bersifat *visible* dan *tangible*, industri jasa menghasilkan output berupa jasa yang bersifat *invisible* dan *intangibile*. Meskipun berbeda, namun keduanya sama-sama membutuhkan tenaga kerja dalam mengoperasikan sistem yang telah dibuat sebelumnya. Apabila industri manufaktur cenderung menggunakan tenaga kerja, baik itu berupa mesin dan manusia. Industri jasa cenderung menggunakan tenaga kerja berupa manusia. Hal ini dikarenakan industri jasa berkaitan langsung dengan jasa yang diberikan kepada konsumen secara langsung. Tenaga kerja manusia atau yang disebut sebagai pekerja akan melakukan serangkaian aktivitas tertentu untuk melakukan tugasnya dalam membantu sistem kerja yang ada pada industri jasa yang dibuat.

Tugas yang diberikan antara satu pekerja dengan pekerja yang lain tidaklah sama. Hal inilah yang membuat suatu sistem kerja terbentuk karena terdiri dari beberapa pekerja yang bekerja dengan tugas yang berbeda-beda yang saling terkait satu dengan yang lain agar suatu sistem kerja yang dicita-citakan dapat tercapai. Dalam melakukan tugasnya, pekerja diberi tanggung jawab untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar. Karena itu, pekerja dengan tugas yang berbeda, memiliki tanggung jawab yang berbeda antara satu pekerja dengan pekerja yang lain. Tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pekerja akan menjadi beban yang harus dialami bagi pekerja itu sendiri, sehingga antar pekerja yang satu dengan yang lain memiliki beban kerja yang

berbeda juga, terkait dengan kompleksitas dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan.

Banyak industri yang berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa memperhatikan keadaan pekerjanya. Seringkali pekerja dituntut untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tambahan agar tujuan yang diimpikan dapat tercapai, padahal untuk melakukan pekerjaan tambahan tersebut, pekerja yang ada dapat mengalami kelelahan kerja yang cukup berarti akibat beban kerja yang dirasakan begitu berat. Hal ini justru akan merugikan atau menghambat pihak organisasi itu sendiri dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila hal tersebut terjadi.

Racik Desa merupakan salah satu dari sekian banyak industri jasa yang ada di Kota Yogyakarta yang menyajikan aneka masakan khas Indonesia. Rumah makan ini berlokasi di Jalan Kaliurang KM 6 No 52, Yogyakarta. Jam operasional rumah makan ini adalah 16 jam. Rumah makan dibuka pada jam 06.00-22.00 dengan menggunakan sistem pembagian jam kerja atau *shift* yang dilakukan sebanyak dua kali, dengan rincian *shift* pertama dimulai dari jam 06.00 hingga 14.00 dan *shift* yang kedua dimulai dari jam 14.01 hingga 22.00. Jumlah pegawai yang dimiliki oleh rumah makan ini mencapai 18 orang (terdiri dari 10 pekerja laki-laki dan 8 pekerja perempuan) yang terbagi dalam berbagai macam jenis pekerjaan yang berbeda-beda antara lain: *manager*, *marketing*, *supervisor*, koki, *barista*, *cook helper*, *waiter*, *dishwasher*, dan kasir.

Secara keseluruhan rumah makan ini memiliki operasional yang cukup baik, namun setelah dilakukan wawancara terhadap pemilik dan pekerja yang bekerja ditempat ini, ternyata rumah makan ini memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan pekerja dan jenis pekerjaan yang ada, antara lain:

- a. Saat proses seleksi pekerja yang dilakukan, pihak rumah makan tidak membedakan antara pekerja yang memiliki jenis kelamin yang berbeda untuk suatu jenis pekerjaan tertentu. Hal ini dilakukan karena pihak rumah makan memerlukan pekerja secepat mungkin untuk dapat mengisi pekerjaan yang mengalami kekosongan. Kebijakan ini dapat menimbulkan masalah, dimana pekerja laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas kerja yang berbeda, sehingga aktivitas kerja yang dilakukan oleh pekerja laki-laki maupun perempuan seharusnya dibedakan.
- b. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa pekerja *barista*, *waiter*, dan *cook helper* mengaku seringkali kehilangan

konsentrasi atau fokus pada saat menjalankan pekerjaannya terkhususnya untuk pekerja perempuan, dimana pekerja perempuan seringkali mengalami hal tersebut sebagai akibat dari beban kerja, baik yang secara fisik maupun mental yang dialami dari aktivitas kerja yang dilakukannya. Hal ini menjadi suatu masalah dikarenakan kapasitas kerja yang dimiliki oleh pekerja laki-laki dan perempuan berbeda, dimana pekerja laki-laki memiliki kapasitas kerja yang cukup besar jika dibandingkan dengan pekerja perempuan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh beban kerja fisik dan mental pada pekerja laki-laki dan perempuan di Racik Desa dan mampu untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang pekerja memiliki beban kerja yang tinggi, apabila nantinya ditemukan beban kerja yang tinggi pada pekerja dengan jenis pekerjaan tertentu atau pada pekerja dengan jenis kelamin tertentu.

1.2. Perumusan Masalah

Proses seleksi pekerja yang kurang baik membuat aktivitas kerja pekerja *barista*, *waiter*, dan *cook helper*, baik laki-laki atau perempuan tidak dibedakan, sedangkan kapasitas kerja tiap pekerja memiliki perbedaan. Hal ini menimbulkan permasalahan beban kerja bagi para pekerja baik secara fisik ataupun mental.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Menganalisis perbedaan beban kerja fisik dan mental antara pekerja laki-laki dan perempuan untuk jenis pekerjaan yang sama untuk memperbaiki proses seleksi pekerja yang telah diterapkan sebelumnya oleh pihak Racik Desa.
- b. Menganalisis perbedaan beban kerja fisik dan mental antar pekerja untuk jenis pekerjaan yang berbeda untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan beban kerja yang diterima oleh tiap pekerja berbeda.

1.4. Batasan Masalah

Suatu penelitian memiliki batasan-batasan yang harus dibuat dengan tujuan untuk membatasi topik dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan-batasan masalah yang telah ditentukan antara lain:

- a. Pengambilan data dilakukan pada pekerja *barista*, *waiter*, dan *cook helper* yang bekerja pada shift kedua.
- b. Faktor internal beban kerja yang digunakan adalah jenis kelamin dan faktor eksternal beban kerja yang dipilih adalah jenis pekerjaan.
- c. Jenis pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengukuran objektif dengan menggunakan metode denyut jantung untuk mengukur beban fisik pekerja dan metode NASA-TLX untuk mengukur beban mental yang dialami oleh pekerja.
- d. Penelitian berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran yang dilakukan pada periode Oktober 2014 sampai Februari 2015.
- e. Objek yang diamati adalah pekerja yang memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dan dikerjakan oleh pekerja dengan jenis kelamin yang berbeda.
- f. Seluruh pekerja yang diamati dalam keadaan sehat dan memiliki kemampuan atau *skill* yang sama sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan.